

# KESIAPAN KERJA DI PERUSAHAAN ISP, DITINJAU DARI PENCAPAIAN KOMPETENSI ADMINISTRASI SERVER JARINGAN DAN PELAKSANAAN PRAKERIN BAGI SISWA SMK PAKET KEAHLIAN TKJ

Urnika Mudhifatul Jannah, Hary Suswanto, Anik Nur Handayani  
Pendidikan Kejuruan Pascasarjana-Universitas Negeri Malang  
Jalan Semarang 5 Malang. Email: annaurnika@gmail.com

**Abstract:** This study aims to determine the contribution of administrative competence achievement and implementation of the network server prakerin against job readiness in the enterprise ISP vocational students in Malang on TKJ membership packages. Type and data analysis of this study are included in the quantitative research. The samples used as many as 205 students. The data collection for the implementation prakerin and job readiness in the enterprise ISP is done with a questionnaire, while for the variable competence network server administration skills do with documentation of the value. Data analysis included descriptive and regression. The results showed: (1) the contribution of the attainment of a network server administration skills to work in the company ISP readiness of 31.1%; (2) contribution to the implementation prakerin job readiness in the enterprise ISP amounted to 45.4%; and (3) the contribution of competency achievement network server administration skills and implementation readiness prakerin simultaneously to work in the ISP company amounted to 66.2%.

**Keywords:** network server administration skills competency, implementation prakerin, and job readiness in the ISP enterprise

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi pencapaian kompetensi administrasi server jaringan dan pelaksanaan prakerin terhadap kesiapan kerja di perusahaan ISP siswa SMK di Kota dan Kabupaten Malang pada paket keahlian TKJ. Jenis dan data analisis penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 205 siswa. Pengumpulan data untuk pelaksanaan prakerin dan kesiapan kerja di perusahaan ISP dilakukan dengan angket, sedangkan untuk variabel kompetensi keterampilan administrasi server jaringan dilakukan dengan dokumentasi nilai. Analisis data meliputi deskriptif dan regresi. Hasil penelitian menunjukkan: (1) kontribusi pencapaian kompetensi keterampilan administrasi server jaringan terhadap kesiapan kerja di perusahaan ISP sebesar 31,1%; (2) kontribusi pelaksanaan prakerin terhadap kesiapan kerja di perusahaan ISP sebesar 45,4%; dan (3) kontribusi pencapaian kompetensi keterampilan administrasi server jaringan dan pelaksanaan prakerin secara simultan terhadap kesiapan kerja di perusahaan ISP sebesar 66,2%.

**Kata kunci:** kompetensi keterampilan administrasi server jaringan, pelaksanaan prakerin, dan kesiapan kerja di perusahaan ISP

Adanya perkembangan teknologi dan pembangunan saat ini sudah mencakup semua bidang industri yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sehingga menuntut masyarakat untuk menjadi tenaga kerja ahli dan terampil serta memiliki watak dan kepribadian yang tangguh. Tenaga kerja dalam berbagai bidang tersebut tidak hanya harus mampu melaksanakan tugas pokok pekerjaannya, namun juga diharapkan mampu memperluas jaringan untuk menambah keilmuannya.

Pembangunan yang dilakukan tanpa mendayagunakan tenaga ahli yang terampil dan berkepribadian baik akan menyebabkan pelaksanaan kerja menjadi kurang efisien. Terlebih di bidang produksi khusus, apabila tidak ditangani oleh tenaga kerja yang sesuai bidang keahliannya, maka pekerjaan menjadi tidak produktif.

Pada perkembangannya, dunia industri berkaitan erat dengan dunia pendidikan. Buktinya dapat terlihat dari pentingnya keberadaan dunia pendidikan untuk mencetak tenaga kerja profesional yang sesuai bidang keahliannya. Hal tersebut sejalan dengan konsep pendidikan nasional yang mengacu kepada penyiapan tenaga kerja. Tenaga kerja lulusan baik dari pendidikan formal maupun nonformal harus siap ditempatkan dalam lapangan pekerjaan yang sesuai dengan bidang atau jenjang pendidikannya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) secara substansi merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan calon tenaga kerja kelas menengah untuk memasuki dunia kerja dan mengembangkan sikap profesional kerja. Keberadaan SMK dituntut untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja sehingga peserta didik dituntut untuk memiliki keterampilan dan kesiapan kerja. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Clarke & Winch (2007) bahwa pendidikan kejuruan merupakan upaya pengembangan sosial ketenagakerjaan, pemeliharaan, percepatan, dan peningkatan kualitas tenaga kerja tertentu dalam rangka peningkatan produktivitas masyarakat.

Misi utama SMK adalah mempersiapkan peserta didik sebagai calon tenaga kerja yang memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 15 menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu. Seiring dengan perubahan yang terjadi di dunia kerja dan dunia industri, SMK juga mengalami perkembangan dalam hal mempersiapkan peserta didik dalam berbagai bidang keahlian.

Melalui pendidikan kejuruan inilah diharapkan dapat diperoleh tenaga kerja terampil dan berkepribadian yang kompeten dibidangnya. Penyiapan tenaga kerja ini diharapkan memiliki serangkaian pengetahuan, keterampilan, dan juga kepribadian yang baik untuk memenuhi harapan dunia kerja dan industri. Disamping itu, para lulusan pendidikan kejuruan diharapkan dapat mengisi kesempatan pekerjaan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi lulusan pendidikan kejuruan harus memiliki kriteria siap kerja. Hal ini dapat disebabkan oleh: (1) tingginya tuntutan dunia kerja yang sejalan dengan tuntutan pembangunan ekonomi nasional, baik secara kuantitatif maupun kualitatif; (2) perubahan persyaratan tenaga kerja yang diatur oleh pihak dunia industri mencakup keahlian dalam bidang tertentu, tanpa mengabaikan pengetahuan dan wawasan secara umum; serta (3) sinkronisasi yang dilakukan oleh pihak penyelenggara pendidikan kejuruan, baik formal maupun nonformal, dengan pihak industri berkaitan dengan materi pendidikan dan pelatihan, sesuai dengan materi yang dibutuhkan di dunia usaha dan industri.

Pihak industri dalam hal ini bertindak sebagai konsumen bagi lembaga pendidikan kejuruan banyak mengeluhkan tentang rendahnya kualitas keterampilan kerja lulusan SMK. Hal ini karena tenaga kerja yang diajukan belum sesuai dengan tiga aspek kesiapan kerja yang didefinisikan oleh Slameto (2010) meliputi (1) kondisi fisik, mental dan emosional; (2) kebutuhan, motif, tujuan dan minat; dan (3) keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain sesuai bidang keahlian yang telah dipelajari.

Pendidikan yang dilaksanakan di SMK jika diselaraskan dengan dunia usaha dan dunia industri merupakan sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Hubungan ini merupakan hubungan sinergis yang menunjang peningkatan mutu pendidikan di SMK, yang diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang dibutuhkan dunia kerja. Salah satu upaya melakukan sinkronisasi pendidikan di SMK dengan dunia industri adalah pelaksanaan praktik kerja industri (Prakerin).

Penerapan praktik kerja industri bagi siswa SMK di semua bidang keahlian merupakan suatu bentuk kegiatan yang melibatkan peserta didik belajar langsung dari profesional di dunia kerja, serta usaha meningkatkan kualitas lulusan. Pemahaman tentang peran penting kegiatan praktik kerja industri ini merupakan suatu keharusan bagi semua pihak yang terlibat di dalam pelaksanaannya. Pihak-pihak yang terlibat langsung dalam hal ini meliputi pihak sekolah yang terdiri dari sekolah yang bersangkutan, siswa dan orang tua atau wali siswa, serta pihak industri yang meliputi keseluruhan proses industri dan masyarakat pada umumnya.

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Prakerin di sekolah, peneliti telah melakukan observasi yang dilakukan pada bulan September 2015, di enam sekolah di wilayah Kota dan Kabupaten Malang, yang terdiri atas (1) SMK Nasional Malang; (2) SMK Al Kaaffah Kepanjen; (3) SMK Negeri 2 Malang; (4) SMK Negeri 3 Malang; (5) SMK Cendika Bangsa Kepanjen; (6) SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa terdapat permasalahan yang berkenaan dengan paktek kerja industri siswa SMK antara lain: (1) pembimbingan guru di sekolah; (2) penguatan materi pembelajaran; (3) penyesuaian pembelajaran siswa dengan tugas kerja; (4) penempatan prakerin siswa sesuai dengan bidang keahlian; (5) penerapan teori kejuruan di tempat prakerin; (6) penyesuaian diri siswa dengan lingkungan kerja.

Peran aktif guru pembimbing dan pihak sekolah dalam mendampingi siswanya saat pelaksanaan praktik industri juga berkontribusi terhadap keberhasilan pelaksanaan Prakerin (Kusumawardani, 2012). Pada proses pembimbingannya, guru sebaiknya memerhatikan pula perbedaan individual siswa, pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis (Harjono, 2014). Hal inilah yang belum dilakukan oleh guru pembimbing Prakerin di sekolah. Siswa yang sedang melaksanakan prakerin cenderung dibimbing secara berkala, namun tidak berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi awal penelitian, diketahui bahwa pembimbingan guru dari sekolah pada saat prakerin, hanya sebesar 45% dari keseluruhan kegiatan Prakerin, sedangkan sisanya dilakukan sepenuhnya oleh pembimbing dari tempat Prakerin. Pada saat dilakukan observasi mengenai peranan guru dalam memberikan bimbingan dan pengetahuan tentang pelaksanaan Prakerin dan tanggung jawab terhadap pekerjaan, diketahui bahwa selama pelaksanaan Prakerin, guru hanya memberikan pengetahuan tentang pengertian prakerin. Namun, pada saat pelaksanaannya tidak semua guru pembimbing prakerin mengunjungi siswa di tempat prakerin secara berkala. Selebihnya pelaksanaan prakerin menjadi tanggung jawab siswa yang bersangkutan dan tempat pelaksanaan prakerin.

Kontrol dari sekolah melalui guru pembimbing Prakerin yang tidak berjalan maksimal, menyebabkan siswa menjadi kurang pemahaman terhadap hubungan pelaksanaan prakerin dengan pembelajaran di sekolah. Apabila tempat prakerin telah sesuai dengan bidang keahlian di sekolah, maka pemahaman siswa tentang pelaksanaan prakerin akan bertambah. Sebaliknya, apabila tempat prakerin tidak sesuai dengan bidang keahlian siswa di sekolah, maka guru pembimbing sebaiknya melakukan

bimbingan secara personal kepada siswa, serta melakukan komunikasi aktif kepada pihak industri tempat prakerin siswa. Pembimbingan guru dilakukan pula dalam rangka penguatan materi pembelajaran di sekolah terhadap materi prakerin yang sedang dilaksanakan siswa.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 323/U/1997 tentang Pendoman Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda, dalam hal ini pelaksanaan Praktik Kerja Industri pada SMK, bertujuan meningkatkan sistem penguasaan materi pelajaran sesuai dengan bidang keahlian yang ditekuni. Pendidikan sistem ganda menjadi salah satu model pendidikan yang paling efektif dalam pendekatan antara *supply* dan *demand* ketenagakerjaan sesuai dengan kebijaksanaan departemen pendidikan nasional tentang keterkaitan dan kesepadanan antara pihak sekolah dengan pihak industri. Pelaksanaan praktik kerja industri di dunia usaha dan dunia industri dilakukan dalam bentuk serangkaian kegiatan praktik sebagai implementasi pendalaman materi produktif sesuai bidang keahlian masing-masing yang telah dipelajari di sekolah (Sudianto, 2013). Salah satu bidang keahlian yang terdapat di SMK adalah Paket Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ).

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, diketahui bahwa tidak seluruh siswa pada Paket Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan yang menjadi responden observasi melaksanakan prakerin pada tempat yang sesuai. Ketidaksiharian tempat prakerin ini disebabkan beberapa faktor, antara lain: (1) jarak tempat prakerin dengan tempat tinggal siswa; (2) kerjasama sekolah dengan pihak industri; (3) pemilihan oleh sekolah; dan (4) tingkat kemampuan siswa. Selain faktor yang telah disebutkan, pemilihan tempat prakerin yang sesuai dengan bidang keahlian siswa hendaknya dilakukan dengan cara koordinasi bersama antara pihak sekolah dan pihak siswa yang bersangkutan. Kesesuaian tempat prakerin dengan bidang keahlian menentukan pula keberhasilan pelaksanaan prakerin. Hal ini bersangkutan dengan penyesuaian pembelajaran siswa dengan tugas kerja. Tugas kerja siswa akan lebih mudah dilakukan apabila tempat prakerin siswa telah sesuai dengan bidangnya.

Berdasarkan uraian di atas maka pendidikan, pengalaman, dan pengetahuan merupakan beberapa faktor yang dapat menumbuhkan minat kerja bagi siswa. Andrew Gonsi (2004) menyatakan bahwa peran pendidikan dan pelatihan kejuruan yang terpenting yaitu sistem pendidikan dan latihan kejuruan harus memberikan bekal keterampilan khusus untuk individu yang memungkinkan mereka untuk mencari pekerjaan atau memulai bisnis mandiri, melatih untuk bekerja produktif dan beradaptasi dengan kondisi kemajuan teknologi. Secara khusus, pengertian tersebut menekankan pada tujuan lulusan pendidikan kejuruan disiapkan untuk memasuki dunia kerja, baik dalam menciptakan usaha mandiri maupun memasuki peluang atau lowongan kerja yang ada.

Kesesuaian tempat prakerin dengan bidang keahlian siswa yang bersangkutan diharapkan dapat menumbuhkan minat kerja siswa. Berdasarkan hasil observasi pada obyek sekolah yang sama, dalam menumbuhkan minat kerja siswa terdapat beberapa permasalahan sebagai berikut. Masalah pertama adalah menumbuhkan rasa keingintahuan dalam pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Minat dalam bekerja akan menentukan seberapa jauh keikutsertaannya dalam suatu pekerjaan. Makin kuat minat dan perhatian seseorang, makin peduli yang bersangkutan dalam pekerjaan itu (Andriyani, 2013).

Masalah kedua yang timbul dari minat kerja siswa pada Paket Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan pada obyek sekolah yang sama adalah menumbuhkan keinginan yang kuat untuk bekerja dengan kemampuan khusus di bidang teknik komputer dan jaringan. Kompetensi dasar yang dimaksud meliputi kemampuan teknisi jaringan komputer. Faktor utama yang mempengaruhi timbulnya minat kejuruan siswa adalah faktor internal siswa dalam menambah pengetahuan kognitif pada bidang keahlian yang ditekuninya (Andriyani, 2013).

Dorongan yang kuat dari dalam diri siswa dapat mempengaruhi minat untuk mempelajari ilmu tertentu, melakukan penelitian ilmiah, atau aktivitas lain yang menantang. Di bidang Teknik Komputer dan Jaringan, minat kerja siswa tergolong rendah disebabkan penguasaan materi yang belum maksimal.

Sementara itu, pemerintah dalam kebijakannya untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja dengan SDM berkualitas dilakukan dengan mengembangkan pendidikan kejuruan, salah satunya yaitu program Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Salah satu perwujudan dalam penyiapan tersebut adalah dengan menyelenggarakan paket keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) di SMK. Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan upaya pemenuhan tenaga kerja terampil dengan mengubah porsi pendidikan kejuruan dan pendidikan umum menjadi 70:30. Artinya pembelajaran tentang praktik keterampilan siswa pada materi produktif sebesar 70%, sedangkan secara pembelajaran teorinya sebesar 30% dari keseluruhan pembelajaran yang diikuti siswa.

Adanya kebijakan ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang terampil di Indonesia. Keberhasilan penyelenggaraan suatu pembelajaran di sekolah dapat dilihat dari indikator keberhasilan pembelajaran untuk aspek keterampilan dari capaian kompetensi keterampilan siswa. Berdasarkan Permendikbud Nomor 70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMK/MAK menyebutkan bahwa struktur kurikulum 2013 SMK untuk mata pelajaran peminatan (Kelompok C) SMK terdiri dari kelompok mata pelajaran dasar bidang keahlian (C1), kelompok mata pelajaran dasar program keahlian (C2), dan kelompok mata pelajaran paket keahlian (C3). Untuk materi tentang administrasi server jaringan merupakan salah satu materi yang terdapat pada ranah kelompok mata pelajaran C3 yaitu Rancang Bangun Jaringan. Apabila siswa belum mencapai standar kompetensi minimal yang sudah ditentukan oleh masing-masing sekolah, menurut arahan Dinas Pendidikan Dasar dan Menengah, termasuk di dalamnya kompetensi keterampilan administrasi server jaringan, maka penyelenggaraan pendidikan belum bisa dikatakan berhasil. Berdasarkan hasil observasi, menunjukkan bahwa rata-rata nilai kompetensi keterampilan administrasi server jaringan siswa adalah 75,3 dengan data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi 0,00. Selanjutnya angka 75,3 menunjukkan bahwa capaian kompetensi keterampilan administrasi jaringan di wilayah Malang masih tergolong rendah, jika dibandingkan

dengan standar kompetensi minimal yang ditetapkan, yaitu 80 dengan indeks 3,00. Rendahnya nilai yang diperoleh siswa mengindikasikan terdapat permasalahan dalam proses penyelenggaraan pembelajaran di sekolah.

Pencapaian keberhasilan pendidikan kejuruan selain dilihat dari pencapaian kompetensi, juga dikonstruisi oleh kualitas kompetensi kelulusan siswa untuk kesiapan kerja di dunia industri. Salah satu bidang pekerjaan yang dapat ditekuni oleh lulusan SMK paket keahlian TKJ adalah teknisi jaringan pada perusahaan penyedia layanan internet, atau biasa disebut dengan *Internet Service Provider (ISP)*. ISP jelas sangat berkaitan dengan internet, oleh karena itu siswa lulusan SMK paket keahlian Teknik Komputer dan Jaringan yang bekerja di perusahaan ISP, sudah sesuai dengan bidang keahliannya. Pekerjaan yang linear dengan bidang keahlian dapat memudahkan siswa menerapkan pembelajaran selama di sekolah pada tempat kerja. Namun demikian, kesiapan kerja siswa untuk bekerja pada perusahaan ISP ternyata belum memenuhi standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (KKNI). Beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa di perusahaan ISP antara lain: (1) pengetahuan tentang perusahaan ISP; (2) bekerjasama sebagai team leader di perusahaan ISP; (3) penguasaan kompetensi teknisi jaringan komputer dan internet; dan (4) penguasaan bahasa global yang digunakan di perusahaan ISP.

Perusahaan *Internet Service Provider (ISP)* saat ini telah banyak melakukan kemitraan dengan pendidikan melakukan sekolah menengah kejuruan. Jenjang SMK dipilih, karena lulusan SMK dianggap telah mempunyai kemampuan bekerja sesuai bidang keahlian Teknik Komputer dan Jaringan. Meski demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa hanya sebagian siswa yang memahami detail pekerjaan yang ada pada perusahaan ISP. Bahkan pemahaman tentang definisi pekerjaan yang ada di perusahaan ISP dan latar belakang pendidikan yang mungkin dibutuhkan dalam pekerjaan tersebut, juga rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa kesiapan siswa pada paket keahlian Teknik Komputer dan Jaringan untuk bekerja di perusahaan ISP masih rendah.

Ketidaksiapan siswa dapat dilihat dari rendahnya penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran yang menjadi dasar pekerjaan di bidang pembangunan telekomunikasi dan jaringan internet. Materi dasar yang dimaksud adalah penguasaan elektronika dasar, jaringan dasar, dan kompetensi teknisi jaringan dalam melakukan administrasi server dalam jaringan. Selain materi tersebut, terdapat pula fakta yang menunjukkan bahwa penguasaan siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Inggris juga relatif rendah. Hal ini ditunjukkan dengan ketidaksiapan siswa dalam menggunakan bahasa global dalam wilayah kerja mereka.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mengetahui seberapa besar kontribusi pencapaian kompetensi keterampilan administrasi server jaringan terhadap kesiapan kerja di perusahaan ISP; (2) mengetahui seberapa besar kontribusi pelaksanaan praktek terhadap kesiapan kerja di perusahaan ISP; (3) mengetahui seberapa besar kontribusi pencapaian kompetensi keterampilan administrasi server jaringan dan pelaksanaan praktek secara simultan terhadap kesiapan kerja di perusahaan ISP.

## METODE

Rancangan penelitian dalam artikel ini menggunakan penelitian eksplanasi asosiatif karena digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel tertentu. Bentuk hubungan antar variabel dalam penelitian ini adalah hubungan kausal yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat. Analisis regresi digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel terikat, apabila variabel bebasnya dimanipulasi atau dinaik-turunkan (Sugiyono, 2011:220). Variabel bebas (X) dan terikat (Y) yang akan diteliti meliputi: pencapaian kompetensi keterampilan administrasi server jaringan (X1), pelaksanaan praktek (X2), dan kesiapan kerja di perusahaan ISP (Y).

## Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswa SMK di Kota dan Kabupaten Malang tahun ajaran 2015/2016 di wilayah Kota Malang yang mempunyai paket keahlian TKJ. Penentuan ukuran sampel yang akan digunakan dari populasi dilakukan dengan menggunakan tabel bilangan random dengan taraf kesalahan  $\alpha = 5\%$ , dari jumlah populasi 420 maka sampel yang digunakan adalah 205 siswa (Sugiyono, 2013:128). Jumlah siswa masing-masing sekolah yang akan dijadikan sampel dapat dilihat pada Tabel 1. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik proportional random sampling karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memerhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2012:120).

**Tabel 1. Sampel Penelitian**

No	Nama Sekolah	Total jumlah siswa	Penghitungan	Jumlah Sampel
1.	SMK Negeri 2 Malang	64	$(64/420) \times 205 = 31,2$	32
2.	SMK Negeri 5 Malang	54	$(54/420) \times 205 = 26,3$	26
3.	SMK Negeri 11 Malang	52	$(52/420) \times 205 = 25,3$	25
4.	SMK Industri Al Kaaffah Kapanjen	39	$(39/420) \times 205 = 19,0$	19
5.	SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen	95	$(95/420) \times 205 = 46,3$	46
6.	SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi	116	$(116/420) \times 205 = 56,6$	57
Jumlah		420		205

### Instrumen Penelitian

Data penelitian untuk variabel pelaksanaan prakerin dan kesiapan kerja di perusahaan ISP diperoleh dengan menggunakan instrumen angket. Data penelitian untuk variabel pencapaian kompetensi keterampilan administrasi server jaringan diperoleh dengan menggunakan dokumentasi nilai keterampilan. Angket yang digunakan merujuk pada Skala Likert lima skala, sehingga data yang dihasilkan dalam bentuk interval. Perumusan pernyataan-pernyataan dalam angket tersebut didasarkan pada indikator-indikator dari variabel penelitian yang digunakan.

Uji coba instrumen yang dilakukan pada penelitian ini meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas terdiri dari dua tahapan uji coba yaitu uji validitas konstruk dan uji validitas butir angket. Uji validitas konstruk dilakukan dengan cara memvalidasi instrumen yang digunakan ke ahli materi yaitu 3 orang dosen bidang pendidikan kejuruan di Universitas Negeri Malang yaitu Dr. Hakkun Elmunsyah, S.T., M.T., Dr. Ir.H. Syaad Patmanthara, M.Pd., dan Dr. Muladi, S.T., M.T. Hasil validasi konstruk menunjukkan bahwa instrumen angket Pelaksanaan prakerin memiliki validitas sebesar 93,33% dan instrumen angket kesiapan kerja di perusahaan ISP memiliki validitas sebesar 95,56% dengan hasil dari ahli materi menyatakan bahwa instrumen angket valid dan layak digunakan untuk pengambilan data penelitian dengan revisi sesuai saran.

Hasil uji validitas butir angket masing-masing variabel, yaitu (1) instrumen angket untuk variabel pelaksanaan prakerin dari 29 butir, 25 butir dinyatakan valid dan 4 butir dinyatakan tidak valid; dan (2) instrumen angket untuk variabel kesiapan kerja di perusahaan ISP dari 30 butir, 28 butir dinyatakan valid dan 2 butir dinyatakan tidak valid. Hasil uji validitas instrumen butir angket yang tidak valid dihapus dari angket yang akan digunakan untuk mengambil data penelitian.

Hasil uji reliabilitas masing-masing variabel, yaitu (1) nilai alpha untuk instrumen angket variabel pelaksanaan prakerin sebesar 0,765; dan (2) nilai alpha untuk instrumen angket variabel kesiapan kerja di perusahaan ISP sebesar 0,896. Nilai alpha dari ketiga instrumen angket bernilai  $> 0,700$  sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen angket untuk ketiga variabel adalah reliabel. Instrumen angket layak digunakan untuk mengambil data penelitian.

### Analisis Data

Analisis data yang dilakukan meliputi dua analisis yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data-data berdasarkan tendensi sentral dan dispersi. Tendensi sentral berupa mean, median, nilai minimum, dan nilai maksimum. Dispersi berupa standar deviasi dan range data. Variabel pencapaian kompetensi keterampilan administrasi server jaringan, pelaksanaan prakerin, dan kesiapan kerja di perusahaan ISP kemudian dikelompokkan menjadi data interval untuk dibagi menjadi 5 kriteria berdasarkan banyaknya sampel penelitian, yaitu sangat rendah, rendah, cukup, tinggi, dan sangat tinggi. Masing-masing kriteria ditentukan frekuensi, prosentase, dan diagram.

Uji prasyarat analisis dilakukan untuk memenuhi syarat uji hipotesis menggunakan analisis regresi. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji heterokedastisitas, dan uji multikolinieritas. Uji hipotesis menggunakan analisis regresi yaitu: (1) analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual; dan (2) analisis regresi linier berganda untuk mengetahui kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan SPSS berdasarkan pada nilai signifikansi. Dasar pengambilan keputusan didasarkan dengan membandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas *Sig* yaitu: (1) jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas *Sig* atau  $[0,05 \leq \text{Sig}]$ , maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak, artinya tidak signifikan; dan (2) jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas *Sig* atau  $[0,05 \geq \text{Sig}]$ , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, artinya signifikan.

### HASIL

Hasil penelitian yang diuraikan berupa deskripsi data masing-masing variabel, uji prasyarat, dan uji hipotesis baik secara parsial ataupun secara individual. Berikut ini merupakan uraian hasil penelitian.

#### Deskripsi Data

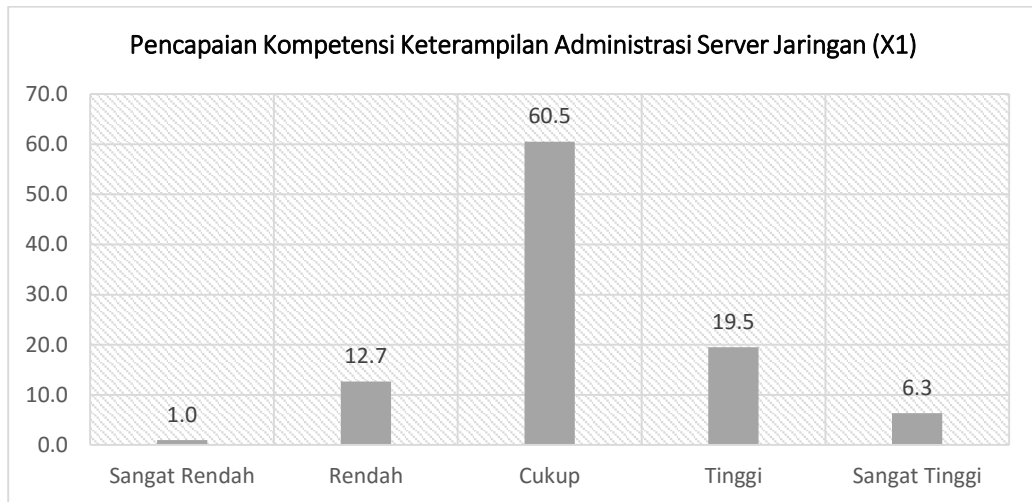
Deskripsi data secara deskriptif untuk variabel sarana proses belajar, kemampuan berpikir siswa, dan kompetensi keterampilan instalasi jaringan lokal dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Deskripsi Data Masing-masing Variabel**

No	Variabel	Min	Max	Mean	Median	Standar Deviasi	Range
1	Pencapaian Kompetensi Keterampilan Administrasi Server Jaringan (X1)	63	90	78,51	78,00	4,559	27
2	Pelaksanaan Prakerin (X2)	46	98	80,61	80,00	7,658	52
4	Kesiapan Kerja di Perusahaan ISP (Y)	54	99	77,75	77,00	6,977	45

***Pencapaian Kompetensi Keterampilan Administrasi Server Jaringan (X1)***

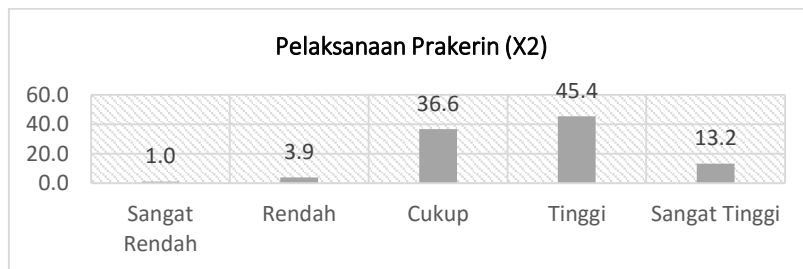
Distribusi frekuensi variabel pencapaian kompetensi keterampilan Administrasi Server Jaringan yang tergolong pada kategori sangat rendah yaitu 2 responden (0,9%); rendah sebanyak 26 responden (12,6%); cukup sebanyak 124 responden (60,4%); tinggi sebanyak 40 responden (19,5%), dan sangat tinggi sebanyak 13 reponden (6,3%). Sajian grafik persentasi distribusi frekuensi data, dapat dilihat pada gambar 1. berikut ini.



**Gambar 1. Grafik Distribusi Frekuensi Pencapaian Kompetensi Keterampilan Administrasi Server Jaringan (X1)**

***Pelaksanaan Prakerin (X2)***

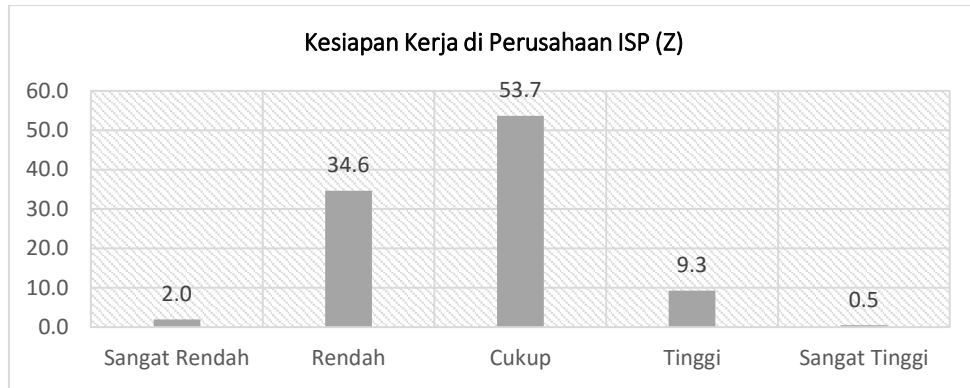
Distribusi frekuensi variabel pelaksanaan prakerin yang tergolong pada kategori sangat rendah yaitu 2 responden (0,9%); rendah sebanyak 8 responden (3,9%); cukup sebanyak 75 responden (36,6%); tinggi sebanyak 93 responden (45,4%), dan sangat tinggi sebanyak 27 reponden (13,2%). Sajian grafik persentasi distribusi frekuensi data, dapat dilihat pada gambar 2. berikut ini.



**Gambar 2. Grafik Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Prakerin (X2)**

***Kesiapan Kerja di Perusahaan ISP (Y)***

Distribusi frekuensi variabel kesiapan kerja di perusahaan ISP yang tergolong pada kategori sangat rendah yaitu 4 responden (2,0%); rendah sebanyak 71 responden (34,6%); cukup sebanyak 110 responden (53,7%); tinggi sebanyak 18 responden (9,3%), dan sangat tinggi sebanyak 1 reponden (0,5%). Sajian grafik persentasi distribusi frekuensi data, dapat dilihat pada gambar 3. berikut ini.



**Gambar 3. Grafik Distribusi Frekuensi Kesiapan Kerja di Perusahaan ISP (Z)**

### Uji Prasyarat

Uji prasyarat analisis yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji heterokedastisitas, dan uji multikolinieritas diuraikan sebagai berikut:

#### Uji Normalitas

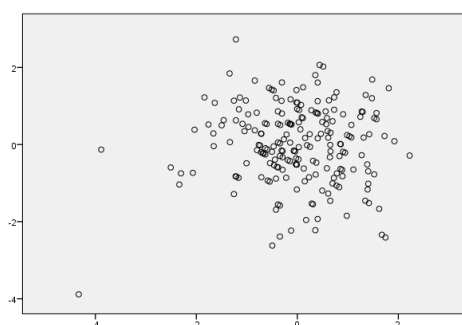
Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh tersebut berdistribusi normal atau tidak. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk apakah hipotesis diuji secara parametrik atau non-parametrik. Pengujian normalitas sampel menggunakan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan SPSS. Normalitas diketahui dengan melihat nilai signifikansi yaitu apabila nilai signifikansi (*Asymp.sig*) > 0,05 maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa: (1) nilai signifikansi variabel pencapaian kompetensi keterampilan administrasi server jaringan yaitu 0,167; (2) variabel pelaksanaan prakerin yaitu 0,156; dan (3) variabel kesiapan kerja di perusahaan ISP yaitu 0,405, dimana nilai signifikansi masing-masing variabel tersebut lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil penelitian untuk masing-masing variabel tersebut berdistribusi normal.

#### Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linier. Penelitian ini menggunakan uji linieritas dengan metode Test for Linearity dengan bantuan SPSS, dimana bila nilai probabilitas (*Asymp.sig*) < 0,05 maka distribusi data adalah linier. Hasil uji linieritas menunjukkan bahwa nilai signifikansi masing-masing hubungan variabel yaitu: (1) pencapaian kompetensi keterampilan administrasi server jaringan terhadap kesiapan kerja di perusahaan ISP sebesar 0,00; dan (2) pelaksanaan prakerin terhadap kesiapan kerja di perusahaan ISP sebesar 0,00. Hasil uji linieritas kedua hubungan variabel dinyatakan kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data antara dua variabel (variabel bebas dan terikat) memiliki hubungan yang linier.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah data masing-masing variabel terjadi heteroskedastisitas atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji heteroskedastisitas dengan metode scatterplot dengan bantuan SPSS, dimana hasilnya dalam bentuk grafik. Prasyarat analisis mengharuskan tidak terjadinya heteroskedastisitas dimana titik-titik pada scatterplot tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y atau tidak membentuk pola yang jelas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 4, dimana grafik scatterplot tidak membentuk suatu pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.



**Gambar 4. Hasil Uji Heterokedastisitas**

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, tidak terjadi multikolinieritas. Penelitian ini menggunakan uji multikolinieritas data dengan metode colinearity diagnostics dengan bantuan SPSS, dimana bila nilai Tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10 maka memenuhi syarat bebas multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa : (1) variabel pencapaian kompetensi keterampilan administrasi server jaringan memiliki nilai tolerance sebesar 0,957 dan VIF sebesar 1,045; dan (2) variabel pelaksanaan prakerin memiliki nilai tolerance sebesar 0,686 dan VIF sebesar 1,457. Masing-masing variabel menunjukkan bahwa nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak mempunyai sifat multikolinieritas.

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yang mengakibatkan perubahan pada variabel terikat, baik secara parsial ataupun secara simultan. Pengujiannya menggunakan bantuan program SPSS dengan uji regresi linier sederhana dan uji regresi linier berganda.

### Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama adalah terdapat kontribusi yang signifikan antara pencapaian kompetensi keterampilan administrasi server jaringan terhadap kesiapan kerja di perusahaan ISP bagi siswa SMK paket keahlian TKJ di Kota dan Kabupaten Malang. Hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pencapaian kompetensi keterampilan administrasi server jaringan terhadap kesiapan kerja di perusahaan ISP. Hasil uji regresi linier sederhana untuk hipotesis pertama dapat dilihat pada Tabel 3

**Tabel 3. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis Pertama**

Model	Unstandard Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig	R	R Square	Adjust R Square	Std. Error of The Estimate
	B	Std. Error							
X1	0,192	0,056	0,205	3,188	0,000	0,472	0,223	0,219	6,050

Tabel 3 menunjukkan hasil analisis regresi linier sederhana dengan koefisien regresi untuk variabel pencapaian kompetensi keterampilan Administrasi Server Jaringan ( $X_1$ ) secara langsung memengaruhi kesiapan kerja di perusahaan ISP ( $Z$ ) sebesar  $0,205^2 = 0,0420$  atau sekitar 4,2%. Nilai probabilitas signifikansi yang dihasilkan adalah 0,000 dan kurang dari 0,05 ( $p < 0,05$ ) berarti bahwa hipotesis pertama diterima. Kesimpulannya adalah terdapat kontribusi yang signifikan antara pencapaian kompetensi keterampilan administrasi server jaringan terhadap kesiapan kerja di perusahaan ISP bagi siswa SMK paket keahlian TKJ di Kota dan Kabupaten Malang. Besarnya kontribusi pencapaian kompetensi keterampilan administrasi server jaringan terhadap kesiapan kerja di perusahaan ISP adalah dari koefisien determinasi ( $r^2$ ) dikalikan 100%, yaitu  $0,223 \times 100\% = 22,3\%$ . Kesimpulannya adalah bahwa pencapaian kompetensi keterampilan administrasi server jaringan memberikan kontribusi sebesar 22,3% terhadap kesiapan kerja di perusahaan ISP bagi siswa SMK paket keahlian TKJ di Kota dan Kabupaten Malang, dan sedangkan 77,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dapat diungkapkan dalam penelitian.

### Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua adalah terdapat kontribusi yang signifikan antara pelaksanaan prakerin terhadap kesiapan kerja di perusahaan ISP bagi siswa SMK paket keahlian TKJ di Kota dan Kabupaten Malang. Hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pelaksanaan prakerin terhadap kompetensi kesiapan kerja di perusahaan ISP. Hasil uji regresi linier sederhana untuk hipotesis kedua dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis Kedua**

Model	Unstandard Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig	R	R Square	Adjust R Square	Std. Error of The Estimate
	B	Std. Error							
X2	0,126	0,051	0,137	10,508	0,005	0,592	0,351	0,348	5,528

Tabel 4 menunjukkan hasil analisis regresi linier sederhana dengan koefisien regresi untuk variabel pelaksanaan prakerin ( $X_2$ ) terhadap kesiapan kerja di perusahaan ISP ( $Y$ ) adalah sebesar 0,592 dan bernilai positif. Harga koefisien regresi tersebut menyatakan bahwa kesiapan kerja di perusahaan ISP akan meningkat apabila pelaksanaan prakerin ditingkatkan. Semakin tinggi pelaksanaan prakerin, maka semakin tinggi pula kesiapan kerja di perusahaan ISP.

Nilai probabilitas signifikansi yang dihasilkan adalah 0,000 dan kurang dari 0,05 ( $p < 0,05$ ) berarti bahwa hipotesis kedua diterima. Kesimpulannya adalah terdapat kontribusi yang signifikan antara pelaksanaan prakerin terhadap kesiapan kerja di perusahaan ISP bagi siswa SMK paket keahlian TKJ di Kota dan Kabupaten Malang. Besarnya kontribusi sarana proses belajar terhadap kesiapan kerja di perusahaan ISP adalah dari koefisien determinasi ( $r^2$ ) dikalikan 100%, yaitu  $0,351 \times 100\% = 35,1\%$ .



Kesimpulannya adalah bahwa pelaksanaan prakerin memberikan kontribusi sebesar 35,1% terhadap kesiapan kerja di perusahaan ISP bagi siswa SMK paket keahlian TKJ di Kota dan Kabupaten Malang, dan sedangkan 64,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dapat diungkapkan dalam penelitian.

### Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga adalah terdapat kontribusi yang signifikan antara pencapaian kompetensi keterampilan administrasi server jaringan dan pelaksanaan prakerin terhadap terhadap kesiapan kerja di perusahaan ISP bagi siswa SMK paket keahlian TKJ di Kota dan Kabupaten Malang. Hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pencapaian kompetensi administrasi server jaringan dan pelaksanaan prakerin terhadap terhadap kesiapan kerja di perusahaan ISP. Hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis Ketiga**

Model	Unstandard Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig	R	R Square	Adjust R Square	Std. Error of The Estimate
	B	Std. Error							
1					0,000	0,664	0,441	0,436	5,139
X1	0,167	0,097	0,180	3,722	0,002				
X2	0,530	0,058	0,539	9,156	0,000				

Tabel 5 di atas menunjukkan hasil uji regresi linier berganda antara variabel X1 dan X2 terhadap Y secara simultan. Besarnya koefisien regresi secara simultan adalah sebesar 0,664, yang berarti memiliki pengaruh yang kuat karena mendekati angka 1. Maksudnya adalah bahwa pencapaian kompetensi keterampilan administrasi server jaringan dan pelaksanaan prakerin memiliki pengaruh yang kuat terhadap kesiapan kerja di perusahaan ISP. Semakin besar nilai X1 dan X2, maka semakin besar pula nilai Y. Nilai probabilitas signifikansi yang dihasilkan adalah sebesar 0,000 dan kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima. Kesimpulannya adalah terdapat kontribusi yang signifikan antara pencapaian kompetensi keterampilan administrasi server jaringan dan pelaksanaan prakerin terhadap terhadap kesiapan kerja di perusahaan ISP bagi siswa SMK paket keahlian TKJ di Kota dan Kabupaten Malang.

Besarnya kontribusi pencapaian kompetensi keterampilan administrasi server jaringan dan pelaksanaan prakerin terhadap kesiapan kerja di perusahaan ISP adalah dari koefisien determinasi ( $r^2$ ) dikalikan 100%, yaitu  $0,441 \times 100\% = 44,1\%$ . Kesimpulannya adalah bahwa secara simultan pencapaian kompetensi keterampilan administrasi server jaringan dan pelaksanaan prakerin memberikan kontribusi sebesar 44,1% terhadap kesiapan kerja di perusahaan ISP bagi siswa SMK paket keahlian TKJ di Kota dan Kabupaten Malang, dan sedangkan 55,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dapat diungkapkan dalam penelitian.

## PEMBAHASAN

Pembahasan dalam artikel ini berisi tentang kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial maupun secara simultan.

### Kontribusi antara pencapaian kompetensi keterampilan administrasi server jaringan terhadap kesiapan kerja di perusahaan ISP

Hipotesis pertama menyebutkan bahwa “terdapat kontribusi yang signifikan antara pencapaian kompetensi keterampilan administrasi server jaringan terhadap kesiapan kerja di perusahaan ISP siswa SMK paket keahlian TKJ di Kota dan Kabupaten Malang”. Hipotesis ketiga tersebut disimpulkan diterima berdasarkan hasil analisis data menggunakan analisis jalur secara langsung untuk hubungan variabel bebas  $X_1$  terhadap variabel terikat Z. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pencapaian kompetensi keterampilan administrasi server jaringan memiliki kontribusi sebesar 5,95% dalam upaya meningkatkan kesiapan kerja di perusahaan ISP siswa SMK paket keahlian TKJ di Kota dan Kabupaten Malang.

Bidang pekerjaan menjadi teknisi jaringan di perusahaan penyedia layanan internet, atau biasa disebut dengan *Internet Service Provider* (ISP) merupakan salah satu bidang pekerjaan yang sesuai dan linier dengan lulusan SMK paket keahlian Teknik Komputer dan Jaringan. Untuk dapat bekerja sebagai teknisi jaringan dan administrator jaringan di perusahaan ISP, lulusan SMK harus memiliki kesiapan secara mental dan materi dasar pekerjaan yang akan dilakukan.

Kompetensi keterampilan Administrasi Server Jaringan menjadi salah satu materi pokok yang harus dikuasai siswa untuk bisa bekerja di perusahaan ISP, selain pengetahuan dasar tentang jaringan komputer dan perangkat yang dibutuhkan dalam membangun jaringan. Hasil penelitian yang dilakukan Putrayadi (2013) menyatakan bahwa penguasaan materi tentang Administrasi Server Jaringan mutlak diperlukan bagi lulusan SMK pada paket keahlian Teknik Komputer dan Jaringan. Selain itu, Endriana, Arifin dan Handayani (2011) juga menyatakan bahwa perencanaan strategis dan kinerja organisasi pada perusahaan lokal di bidang *Internet Service Provider* dipengaruhi oleh manajemen pengetahuan dan pengelolaan sumber daya manusia (SDM).

Peningkatan kesiapan kerja siswa, khususnya yang berkaitan dengan bidang keahliannya, juga mutlak dilakukan secara bersama-sama oleh pihak sekolah dan pihak perusahaan. Adanya sinkronisasi materi yang diajarkan di sekolah dengan yang dibutuhkan dunia kerja tentu sangat membantu dalam upaya peningkatan kesiapan kerja siswa.

### **Kontribusi antara pelaksanaan prakerin siswa terhadap kesiapan kerja di perusahaan ISP**

Hipotesis kedua menyebutkan bahwa “terdapat kontribusi yang signifikan antara pelaksanaan prakerin siswa terhadap kesiapan kerja di perusahaan ISP siswa SMK paket keahlian TKJ di Kota dan Kabupaten Malang”. Hipotesis keempat tersebut disimpulkan diterima berdasarkan hasil analisis data menggunakan analisis jalur secara langsung untuk hubungan variabel bebas  $X_2$  terhadap variabel terikat Z. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan prakerin siswa memiliki kontribusi sebesar 10,3% dalam upaya meningkatkan kesiapan kerja di perusahaan ISP siswa SMK paket keahlian TKJ di Kota dan Kabupaten Malang.

Apabila pelaksanaan prakerin dapat berjalan baik dari awal persiapan, pelaksanaan sampai evaluasi, maka dapat diketahui pula besar kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja. Hartuti (2013) dalam penelitiannya tentang evaluasi pelaksanaan prakerin menyatakan bahwa faktor yang memengaruhi keberhasilan Praktik Kerja Industri (Prakerin) terdiri atas tiga aspek, yaitu aspek konteks, aspek masukan dan aspek hasil.

Aspek konteks adalah pemahaman dan kesadaran mereka mengetahui tugas dan tanggung jawab masing-masing. Aspek masukan memberikan gambaran tentang ketersediaan alat sebagai sarana praktek dan pembimbingan yang dilakukan selama praktek berlangsung. Sedangkan aspek hasil merupakan respon yang ditunjukkan oleh pihak industri atau sebagai timbal balik yang diberikan oleh pihak industri kepada pihak sekolah.

Pelaksanaan prakerin yang dilakukan oleh siswa diharapkan dapat dijadikan tempat mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh siswa selama di sekolah. Dengan demikian, ketika kegiatan prakerin telah selesai dilaksanakan, maka siswa memiliki kesiapan secara mental dan materi dalam memasuki dunia kerja yang sesungguhnya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. terdapat kontribusi yang signifikan antara penguasaan kompetensi keterampilan Administrasi Server Jaringan terhadap kesiapan kerja di perusahaan *Internet Service Provider* bagi siswa SMK paket keahlian Teknik Komputer dan Jaringan;
2. terdapat kontribusi yang signifikan antara pelaksanaan prakerin terhadap kesiapan kerja di perusahaan *Internet Service Provider* bagi siswa SMK paket keahlian Teknik Komputer dan Jaringan;
3. terdapat kontribusi yang signifikan dan simultan antara penguasaan kompetensi keterampilan Administrasi Server Jaringan dan pelaksanaan prakerin terhadap kesiapan kerja di perusahaan *Internet Service Provider* bagi siswa SMK paket keahlian Teknik Komputer dan Jaringan.

### **Saran**

Bagi guru, untuk mengetahui bagaimana harus mengembangkan kompetensi siswa pada mata diklat administrasi server jaringan agar memiliki kesiapan kerja yang lebih matang karena seorang guru merupakan fasilitator dan motivator yang mengatur skenario pembelajaran di kelas. Bagi peserta didik, untuk mengetahui tingkat kesiapan kerja di perusahaan *Internet Service Provider*, maka perlu adanya peningkatan pencapaian kompetensi keterampilan administrasi server jaringan, serta memaksimalkan peran pada saat pelaksanaan prakerin, sehingga dapat berpengaruh besar pada minat kerja agar kelak menjadi tenaga kerja yang profesional, berkualitas, dan siap kerja. Bagi peneliti selanjutnya yakni sebagai sumbangan pengalaman dan referensi tentang aspek pencapaian kompetensi keterampilan administrasi server jaringan dan pelaksanaan prakerin yang berkontribusi terhadap kesiapan kerja di perusahaan *Internet Service Provider* bagi siswa lulusan SMK paket keahlian Teknik Komputer dan Jaringan.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Andriyani, S. 2013. *Minat Kerja Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Agroindustri FPTK UPI*. (Online), ([repository.upi.edu/view/article](http://repository.upi.edu/view/article)), diakses 15 September 2015.
- Clarke, L and Winch. 2007. *Vocational Education International Approach, Development and System*. New York: Routledge.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2003. *Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan*. Depdikbud Nasional.
- Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. 2008. *Penilaian Hasil Belajar Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Endriana, Yuni., Zainul Arifin dan S. Ragil Handayani. 2011. *Pengaruh Knowledge Management dan Strategic Partner Human Resources terhadap Perencanaan Strategik dan Kinerja Organisasi (Studi pada Local Company Internet Service Provider di Malang)*. Malang: UB Press.
- Gonsi, A. 2004. *The New Profesional Education and Vocational Education*. Crow Nest NSW: Allen and Unwin.
- Harjono. 2012. *Manfaat Prakerin*. Jakarta: Adi Karya Pustaka.
- Hartuti, Sri. 2013. *Analisis Keberhasilan Praktek kerja Industri (Prakerin) pada Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Blora*. (Online), ([www.scribd.com/doc/prakerin](http://www.scribd.com/doc/prakerin)), diakses tanggal 3 Oktober 2015.

- Kusumawardani, M.S. 2012. *Pengaruh Prestasi Praktik Kerja Industri dan Prestasi Belajar Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Teknik Audio Video SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2011/2012*. Disertasi tidak dipublikasikan. Yogyakarta: Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Moekijat. 2003. *Manajemen Tenaga Kerja dan Hubungan Kerja*. Bandung: Pioneer Jaya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 323/U/1997, Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda*. Menteri Pendidikan Nasional Indonesia.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 70 Tahun 2013, Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMK/MAK*. Menteri Pendidikan Nasional Indonesia.
- Putrayadi, Wirawan. 2013. Tesis. *Pengembangan Modul Mengadminstrasi Server dalam Jaringan dengan Model 4D pada Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan tingkat Sekolah Menengah Kejuruan*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sanjaya, W. 2005. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya* Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudianto, Herkulana. 2013. *Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Hasil Belajar Kewirausahaan terhadap Minat Kewirausahaan Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Menterado*. (Online), ([repository.unej.ac.id/handle/5315/1234](http://repository.unej.ac.id/handle/5315/1234)), diakses tanggal 15 September 2015.
- Sugiyono. 2012. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirin. 2005. *Psikologi Pendidikan dan Sekolah*. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Surat Keputusan Direktur Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 251/C/Kep/MN/2008 tanggal 22 Agustus 2008*. Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Indonesia.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Jakarta: Balitbang Departemen Pendidikan Nasional.